

Steps for the Implementation of Online Group Guidance Services to Help Students Recognize Their Class X's Potentials

Mudaim¹, Hadi Pranoto², Komang Nitasari³

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Pendidikan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: Mudaim79@gmail.com¹, hadipranoto21@gmail.com², komangnita006@gmail.com³.

Abstrak

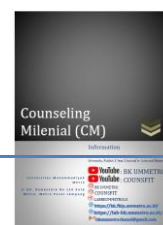
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Langkah-langkah Pra pelaksanaan, Pelaksanaan, dan *Pasca* pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara *daring* untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek data adalah guru BK serta peserta didik. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara langsung dan tidak langsung, serta menggunakan observasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Analisis data dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. data dapat diuji dengan cara perpanjangan keikitsertaan, triangulasi sumber data, dan triangulasi metodologi (observasi dan wawancara). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara *daring* untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri kelas X dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap pra pelaksanaan layanan, tahap pelaksanaan layanan, dan tahap pasca pelaksanaan layanan. Untuk evaluasi hasil pasca layanan yang sudah dilakukan maka didapat hasil bahwa pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Secara *daring* untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri, jika dibuat angka peserta didik yang sudah mampu mengenali potensi diri yang dimiliki sekitar 50%, hal tersebut dikarenakan masi terdapat peserta didik yang belum mampu mengenali jenis-jenis potensi diri yang dimiliki dengan baik, selain itu diperlukanya faktor pendukung keberhasilan layanan dari peserta didik dalam mengenali potensi diri yang dimiliki serta diperlukanya upaya baik dari peserta didik ataupun dari guru Bimbingan dan Konseling, Selain itu dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara *daring* terdapat hambatan yang ditemukan seperti terkendala oleh sinyal /jaringan, kuota atau paket data dari anggota kelompok.

Kata Kunci: Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok, *Daring*, Potensi Diri.

Abstract

This study aims to determine the Pre-implementation, Implementation, and Post-implementation steps of online group guidance services to help students recognize their potential in class X SMA Negeri 1 Kotagajah in the 2020/2021 academic year. This research uses qualitative research. The data subjects teachers BK and students. The data obtained by the researcher through direct and indirect interviews, as well as using observations using interview guidelines and observation guidelines. Data analysis by collecting data, data, presenting data and drawing conclusions or verification. Validity testing can be done by means of extension of participation, triangulation of data sources, and triangulation of methodologies (observations and interviews). The conclusion in this study is that the steps for implementing online group guidance services to help students recognize their potential in class X are carried out in three stages, namely the pre-service implementation stage, the service implementation stage, and the post-service implementation stage. For the evaluation of the results of post-services that have been carried out, it is found that the implementation of online Group Guidance Services to help students recognize their potential, if the number of students who are able to recognize their potential is about 50%, this is because there are still students who have not been able to recognize the types of self-potential that they have well, besides that there is a need for factors that support the success of services from students in recognizing their own potential and the need for efforts both from students and from Guidance and Counseling teachers, In addition to implementing guidance services groups online, there are obstacles found such as being constrained by signals/networks, quotas or data packets from group members.

Keywords: Steps For Implementing Group Guidance Services, Online, Self Potential.



Pendidikan adalah salah satu bentuk atau wujud nyata yang dilakukan guna untuk membantu mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Pendidikan ini bertujuan untuk menuntun seorang individu agar keluar dari ketidaktahuan tentang sesuatu supaya menjadi lebih tahu. Salah satu jenjang pendidikan yang dimaksud itu adalah SMA (sekolah menengah atas) yang merupakan jenjang lanjutan dari SMP/MTs. Setelah seorang individu menempuh pendidikan dan berada dijenjang SMA maka diharapkan sudah mampu mengenali dengan baik akan potensi diri yang dimiliki.

Menurut Djamarah (2011: 48) berpendapat bahwa “Potensi diri adalah kekuatan dan juga kesangupan yang masih terpendam dalam diri individu”.

Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh semua individu atau peserta didik tanpa memandang latar belakang selain itu potensi diri juga mempunyai kemungkinan besar untuk ditingkatkan atau dikenali secara lebih dalam.

Sedangkan menurut Habsari (2005: 2) menjelaskan bahwa:

Potensi diri adalah kemampuan dan juga kekuatan yang dimiliki oleh individu baik fisik maupun mental yang tentunya mempunyai kemungkinan besar untuk dikembangkan apabila ditunjang dan dilatih dengan sarana yang tepat

Potensi diri sama halnya dengan kemampuan atau fitrah yang dimiliki oleh semua individu yang bisa dikembangkan dengan baik jika mendapat arahan, bimbingan dan juga informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan, oleh karena itu tidak ada individu atau peserta didik yang tidak memiliki potensi dalam dirinya yang ada hanya peserta didik/individu itu belum mengetahuinya sehingga segala jenis potensi diri yang dimiliki belum bisa dikenali atau ditingkatkan. Permasalahan ini menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab dari pihak sekolah dan terutama bagi guru Bimbingan dan Konseling, karena untuk dapat mengenali potensi diri yang dimiliki terutama pada peserta didik kelas X.

Berdasarkan uraian di atas maka guru Bimbingan dan Konseling berupaya membantu peserta didik kelas X untuk dapat mengenali potensi diri yang dimiliki dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara daring.

Layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2013: 164) yang menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (Bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok”.



Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling yang dalam pelaksanaannya terdiri dari anggota kelompok dan juga pemimpin kelompok. Sedangkan menurut Sri (2013: 17) yang menyatakan bahwa “Layanan bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan yang yang diberikan kepada kelompok kecil yang berangotakan 5-12 peserta didik”.

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam situasi dan keadaan kelompok hal tersebut bertujuan agar pemimpin kelompok lebih mudah untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan layanan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, menurut Pranoto (2020: 12-13) adapun tahapan itu diantaranya “tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis hasil evaluasi, rencana tindak lanjut dan tahap laporan”.

itulah beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok baik daring ataupun luring, Namun dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan secara daring sesuai dengan peraturan dan ketetapan yang dibuat oleh pemerintah.

Menurut Handarini dan Wulandari (2020: 7) yang berpendapat bahwa:

Layanan daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran *covid 19* karena layanan /pembelajaran daring dilakukan secara *online* dengan jarak jauh yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan bantuan media seperti geogle meet/ aplikasi zoom

Pembelajaran atau layanan daring yang dilakukan saat ini bertujuan untuk dapat mencegah mata rantai penyebaran virus *corona* yang semakin menjadi-jadi keganasanya, meskipun sebenarnya layanan daring ini dirasa kurang efektif karena adanya kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaannya seperti terganggu oleh jaringan ataupun mahalnya kuota data yang digunakan, serta tidak bisa bertatap muka secara langsung. Meskipun begitu layanan ini tetap dilaksanakan sebagaimanaapun nantinya hasil yang akan didapatkan.

Oleh karena itu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara *daring* perlu dan penting untuk dilakukan mengingat kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik kelas X, pelaksanaan layanan ini tentunya dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri, dari hasil AKPD melalui *geogle drive* setelah itu dianalisis untuk melihat permasalahan dari peserta didik pernyataan ini sesuai dengan hasil



prasurve dan wawancara narasumber guru Bimbingan dan Konseling yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2020.

Langkah-langkah Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada situasi saat ini dilaksanakan secara daring guna untuk mencegah mata rantai penyebaran virus *corona* 19, yang membedakan pelaksanaan layanan daring dan luring ialah, jika layanan bimbingan kelompok secara daring dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas atau media bantu seperti *geogle meet* atau *aplikasi zoom*, sedangkan jika layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara luring peserta didik dan pemimpin kelompok dapat bertemu langsung dan bertatap muka secara langsung dengan satu sama lain ataupun dengan pemimpin kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian di atas membahas tentang Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Secara *Daring* untuk Membantu Peserta Didik Mengenal Potensi Diri kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. dan penelitian ini berujuan untuk memaparkan data terkait langkah-langkah layanan bimbingan kelompok secara *daring*. Data yang didapatkan peneliti selama dilapangan akan di uraikan dalam teks tertulis yang diambil berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara serta dokumentasi.

Menurut Gunawan (2013: 80) yang menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan juga persepsi. Metode penelitian kualitatif sengaja digunakan atau dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data dilapangan yang berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari objek yang diamati dilapangan. Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2016: 15) metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang menggambarkan obyek alamiah dimana peneliti ini adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball sampling*.teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisi yang digunakan bersifat induktif/ kualitatif, dan untuk hasil kualitatif lebih menekankan pada makna *generalisasi*.

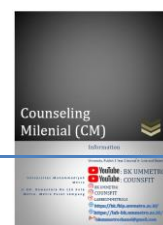
Sebuah temuan atau data yang didapat oleh peneliti selama dilapangan haruslah dicek keabsahannya agar dapat dipercaya dan dipertimbangkan keasliannya Moleong (2019: 372-330). Keabsahan data yang digunakan yaitu Perpanjangan keikutsertaan, triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan juga triangulasi metodologi (wawancara dan observasi). Perpanjangan keikutsertaan peneliti mengandung arti bahwa hal tersebut mengharuskan peneliti untuk lebih lama berada dilapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih valid, untuk itu peneliti menggunakan triangulasi metode (wawancara dan observasi) yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses mengumpulkan informasi yang dilakukan.



1. wawancara dengan informan 1



Gambar 2. wawancara via online dengan informan 2



Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Aspek yang ditanyakan
Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Secara Daring Untuk Membantu Peserta Didik Mengenali Potensi Diri	1. Pra Layanan bimbingan Kelompok Secara Daring	a. Penentuan topik bahasan dan Menyusun RPL Bimbingan Kelompok b. Pembentukan Kelompok c. Penentuan Fasilitas Layanan d. Strategi Layanan yang Diberikan
	2. Pelaksanaa Layanan Bimbingan Kelompok Secara Daring	a. Tahap Pembentukan b. Tahap Peralihan c. Tahap Kegiatan/inti d. Tahap Pengakhiran
	3. Pasca Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok secara Daring	a. Mengevaluasi perubahan yang terjadi mulai dari proses hingga evaluasi hasil b. Menetapkan Tindak Lanjut Kegiatan c. Menyusun Laporan Bimbingan Kelompok

Keterangan untuk kode atau simbol huruf yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dan dengan memberikan inisial menggunakan syimbol ataupun kode huruf. untuk pengkodean dalam dalam aspek-aspek wawancara yaitu dengan memberikan tanda/ inisial “a” adalah aspek point a dan 1 adalah point yang ada petikan wawancara. Dan hal ini dapat dicontohkan sebagai berikut: “W/01/F01/a/89” yang memiliki arti bahwa hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu wawancara mengungkapkan fokus masalah pertama terkait point a yaitu perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring dengan petikan wawancara nomor 1 dan data tersebut terdapat dari petikan wawancara yang ada pada halaman 89.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Aspek yang diamati
Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Secara Daring Untuk Membantu Peserta Didik Mengenali Potensi Diri	1. Pra Layanan Bimbingan Kelompok Secara Daring	a. RPL Bimbingan Kelompok b. Pembentukan Kelompok c. Fasilitas Layanan d. Strategi Layanan yang Diberikan
	2. Pelaksanaa Layanan Bimbingan Kelompok Secara Daring	a. Tahap Pembentukan b. Tahap Peralihan c. Tahap Kegiatan/inti d. Tahap Pengakhiran
	3. Pasca Bimbingan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok secara Daring	a. Mengevaluasi perubahan yang terjadi mulai dari proses hingga evaluasi hasil b. Menetapkan Tindak Lanjut Kegiatan c. Laporan Bimbingan Kelompok



Keterangan untuk symbol ataupun kode huruf. Untuk observasi maka akan digambarkan dengan huruf “O”. Sebagai kode untuk observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian yang didapatkan pada saat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Secara *Daring* untuk Membantu Peserta Didik Mengenali Potensi Diri kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pra pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring meliputi Tahap perencanaan layanan bimbingan kelompok secara daring yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling ini meliputi beberapa hal, pernyataan tersebut dituturkan oleh informan 1 (W/01/F1/a/82)

“Pada tahap perencanaan guru Bimbingan dan Konseling terlebih dulu mempersiapkan RPL daring yang sesuai dengan hasil asesmen yang sudah dilakukan, serta mempersiapkan fasilitas layanan yang akan digunakan seperti zoom/ geole meet, mengingat layanan ini berlangsung secara daring”.

Pada tahap perencanaan guru Bimbingan dan Konseling harus benar-benar mempersiapkan semuanya dengan sebaik mungkin agar pada saat pelaksanaan berlangsung dapat berjalan dengan baik dan tanpa halangan.

2. Tahap Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini meliputi tahap pembentukan, peralihan, inti dan juga tahap akhir, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 1 yaitu guru Bimbingan dan Konseling yang menyatakan bahwa tahap pembentukan meliputi beberapa kegiatan (W/01/F1/a/85)

“Pada tahap pembentukan kegiatan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling yaitu menyapa peserta didik, berdoa, menyampaikan tujuan layanan, menjelaskan langkah-langkah serta mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan seperti yang tertera pada RPL daring”.

Tahap pembentukan merupakan tahap utama yang harus dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling hal tersebut bertujuan untuk mengajak peserta didik mengetahui tujuan dari diadakannya layanan tersebut serta untuk mengetahui langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan untuk tahap selanjutnya adalah tahap peralihan yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan (W/01/F1/a/85)



“Pada tahap peralihan kegiatan yang dilakukan konselor yaitu menanyakan kesiapan anggota kelompok, memberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan tugas-tugas yang mungkin belum dipahami, serta konselor juga akan menjelaskan kembali mengenai tugas dan tanggung jawab peserta didik terkait pelaksanaan layanan yang akan dilaksanakan”.

Karena tahap ini adalah tahap peralihan yang mana pada tahap ini semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya terkait dengan hal yang belum dipahami atau dimengerti. Sedangkan untuk tahap selanjutnya adalah tahap inti yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti (W/01/F1/a/86)

“Pada tahap inti pemimpin kelompok atau konselor memberikan kesempatan pada semua anggota kelompok untuk dapat menanggapi dan mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi bahasan yang sudah disepakati di awal, setelah itu memastikan keselarasan antara tujuan dan materi yang akan digunakan, selain itu konselor juga mengajak peserta didik untuk melakukan pengungkapan pikiran terkait dengan pelaksanaan layanan yang sudah dilakukan”.

Pada tahap inti semua anggota kelompok diberikan hak dan kewajiban yang sama untuk bertanya dan juga menanggapi terkait dengan materi bahasan yang dipilih, sehingga dengan begitu semua anggota kelompok dapat berargumentasi sesuai dengan isi pikirannya terkait dengan materi bahasan yang disampaikan. Setelah tahap ini maka tahap terakhir adalah tahap akhir yang didalamnya juga terdapat beberapa rangkaian yang harus dilaksanakan oleh anggota ataupun pemimpin kelompok seperti (W/01/F1/a/86)

“Pada tahap akhir konselor memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk dapat menyimpulkan kegiatan kelompok secara daring serta memberikan kesimpulan secara umum terkait dengan materi layanan dan membuat kesepakatan untuk kegiatan lanjutan”.

Tahap akhir pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring mengharuskan semua anggota kelompok untuk menyampaikan pesan, kesan, dan memberikan kesimpulan terhadap layanan yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring terdiri dari tahap pembentukan, peralihan, inti, dan tahap akhir, yang mana ke empat tahapan itu



harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku agar mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Langkah-langkah *pasca* pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring yang meliputi beberapa tahapan diantaranya, tahap evaluasi merupakan tahapan yang tidak kalah pentingnya dengan tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, karena Evaluasi ini bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu layanan yang diberikan, hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang didapat ialah (W/01/F1/a/87)

“Tujuan diadakannya evaluasi proses yaitu untuk memperbaiki tahap pertahap dari rangkaian layanan yang masih dianggap kurang, agar bisa diperbaiki dan tidak terulang lagi”.

Dengan diadakannya evaluasi proses layanan bimbingan kelompok daring maka diharapkan dapat menjadi landasan untuk guru Bimbingan dan Konseling agar kedepannya dapat memaksimalkan layanan yang akan diberikan dan dapat menghindari kegagalan. Tahap analisis hasil evaluasi apabila standar analisis sudah terpenuhi maka guru Bimbingan dan Konseling akan langsung melaksanakan analisis hasil evaluasi seperti berikut (W/01/F1/a/89)

“Cara guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan analisis hasil evaluasi yaitu dengan menghitung skor yang sudah diberikan pada anggota kelompok disetiap instrumen evaluasi hasil”.

Analisis hasil evaluasi yang dilakukan bertujuan agar dapat menganalisis sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap proses, dan juga pemahaman peserta didik terhadap isi layanan yang diberikan, yang mana analisis hasil evaluasi ini akan dijadikan sebagai acuan untuk membuat rencana tindak lanjut yang akan diberikan. Namun karena kondisi yang masi pandemi maka rencana tindak lanjut yang akan diberikan menyesuaikan dengan keadaan, seperti petikan wawancara yang didapat sebagai berikut (W/01/F1/a/89)

“Untuk rencana tindak lanjut yang bersifat langsung belum bisa diberikan secara maksimal mengingat situasi yang masi pandemi, sehingga untuk tindak lanjut yang diberikan hanya menyesuaikan dengan topik bahasan yang sebelumnya sudah disepakati sebagai kegiatan lanjutan”.



Rencana tindak lanjut yang diberikan menyesuaikan dengan keadaan, dan juga dengan melihat hasil dari evaluasi yang sebelumnya dilakukan dengan maksud dan tujuan agar rencana tindak lanjut yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan masalah peserta didik. Selain merencanakan tindak lanjut guru Bimbingan dan Konseling juga melaksanakan atau menyusun laporan layanan yang diberikan secara daring, pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 1 yaitu guru Bimbingan dan Konseling (W/01/F1/a/89)

“Untuk laporan hasil pelaksanaan layanan guru Bimbingan dan Konseling diwajibkan untuk membuatnya baik itu laporan layanan klasikal, individu, maupun layanan bimbingan kelompok, karena digunakan untuk memenuhi administrasi BK dan juga digunakan sebagai evaluasi program untuk tahun-tahun yang akan mendatang”.

Setiap guru Bimbingan dan Konseling memiliki kewajiban untuk membuat laporan hasil pelaksanaan layanan, dikarenakan laporan tersebut akan digunakan sebagai evaluasi program untuk tahun-tahun yang akan mendatang sehingga perlu dan penting adanya laporan dari pelaksanaan layanan yang sudah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri yang dimiliki di SMA Negeri 1 Kotagajah dilaksanakan dengan menempuh tiga tahapan diantaranya tahap pra tahapan tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku agar mendapatkan hasil yang diinginkan. pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan.

Sedangkan untuk temuan penelitian terkait dengan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring untuk membantu peserta didik kelas X SMA N 1 kotagajah ialah:

1. Terkait dengan peserta didik yang sudah mampu mengenali potensi diri yang dimiliki seperti yang sudah dituturkan meliputi (W/01/F1/a/90)

“Jika dibuat angka berapa persen peserta didik yang sudah mengetahui potensi diri yang dimiliki masi sekitar 50%, hal ini karena dalam setahun layanan yang diberikan belum bisa maksimal karena terdapat hambatan diluar kemampuan guru BK seperti guru BK tidak bisa melakukan observasi secara langsung kepada peserta didik setelah dilakuakn proses layanan, padahal itu sangat penting bagi perkembangan /pengukuran keberhasilan dari layanan yang sudah dilakukan guru BK/ Konselor”.



Sejalan dengan pendapat di atas maka hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan 02 peserta didik terkait dengan pemahaman mengenai potensi diri yang dimiliki seperti berikut (W/02/F2/b/92)

“Lumayan paham si kak tapi belum sampai ke detailnya masih sedikit pemahamnya”.

pelaksanaan layanan yang dilakukan belum bisa dikatakan maksimal hal ini bisa dilihat dari berapa persen peserta didik yang sudah bisa mengenali potensi diri yang dimiliki, hal ini dikarenakan adanya hambatan yang ditemukan.

2. pelaksanaan layanan yang diberikan belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal, Sehingga hal itu pula yang membuat peserta didik belum bisa dengan baik dalam memahami jenis-jenis potensi diri yang dimiliki sesuai dengan petikan wawancara yaitu (W/01/F2/b/90)

“Untuk sejauh ini peserta didik masi kurang dalam memahami jenis-jenis potensi diri yang dimiliki, hal ini karena mereka masi pada tahap pemahaman sehingga belum bisa menentukan arah yang tepat terkait dengan jenis potensi diri yang dimiliki”.

Sejalan dengan pendapat di atas maka hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan 02 peserta didik terkait dengan pemahaman yang dimiliki mengenai jenis potensi diri yang dimiliki, yaitu (W/02/F2/b/93)

“Kurang Tau si kak takut salah menempatkan terus tidak sesuai dengan potensidiri saya”.

Untuk dapat memahami atau mengenali jenis-jenis potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik, maka layanan yang diberikan tidak hanya cukup sekali tetapi perlu adanya layanan lanjutan yang diberikan sehingga peserta didik itu mampu mengetahui jenis potensi diri yang dimiliki.

3. Selain diperlukanya layanan lanjutan ternyata ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengenali potensi diri yang dimiliki seperti yang dituturkan oleh informan 1 dilapangan (W/01/F2/b/91)

“Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengenali potensi diri yang dimiliki yaitu sejauh mana peserta didik itu



dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri, dan guru BK hanya membantu untuk mengarahkan nya saja”.

Sejalan dengan pendapat di atas maka hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan 02 peserta didik yaitu (W/02/F2/b/95)

“Aku orangnya pasif gitu kak maksudnya tidak terlalu aktif seperti teman-teman yang lain, jadi ya aku binggung apa potensi diriku karena aku juga jarang ngktin kegiatan-kegiatan gitu”.

faktor dalam diri peserta didik ataupun faktor lain dapat menunjang atau membantu peserta didik dalam mengenali potensi diri yang dimilikinya dengan baik.

4. Dengan adanya faktor tersebut maka peserta didik dapat dengan baik mengenali potensi diri yang dimiliki serta mampu untuk merencanakan atau mengambil tindakan dalam menunjang keberhasilan dalam peningkatan potensi diri yang dimiliki seperti yang dituturkan yaitu (W/01/F2/b/91)

“Langkah yang dilakukan guru BK untuk dapat membantu peserta didik mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki yaitu dengan memberikan layanan berupa layanan informasi, penempatan, penyaluran dan advokasi sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan baik”.

Sejalan dengan pendapat di atas maka hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan 02 peserta didik yaitu (W/02/F2/b/93)

“Ya kadang-kadang aku ikut seminar webinar online kak tapi enggak terlalu sering, dan yang aku ikuti tentunya yang berkaitan dengan mengenali potensi diri kak”.

Guru BK berusaha membantu peserta didik untuk dapat mengenali potensi diri yang dimiliki dengan menyediakan fasilitas kebutahn yang dibutuhkan peserta didik, ataupun peserta didik sama-sama berusaha untuk mengenali, mengoptimalkan dan memunculkan potensi diri yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk hasil pelaksanaan layanan yang didapat jika dibuat angka peserta didik yang sudah dapat menetahui dan mengenali potensi diri yang dimiliki sekitar 50% hal tersebut karena layanan yang diberikan belum bisa maksimal, selain itu masih terdapat peserta didik yang belum bisa dengan baik dalam memahami dan mengenali jenis-jenis potensi diri yang dimiliki, selain itu dibutuhkan faktor pendukung yang dapat membantu



peserta didik dalam mengenali potensi diri yang dimiliki seperti seberapa jauh dan seberapa paham peserta didik terhadap dirinya sendiri, selain itu dibutuhkan upaya yang dapat membantu peserta didik mengenali potensi diri yang dimiliki baik itu upaya bantuan dari guru BK ataupun dari peserta didik itu sendiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, yang mana layanan bimbingan kelompok sengaja diselenggarakan guna untuk membantu peserta didik dalam bentuk kelompok untuk memecahkan dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi bersama-sama. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah kegiatan. Adapun langkah-langkah itu diantaranya:

1. Langkah-langkah pra pelaksanaan layanan yang meliputi penentuan topik bahasan dan menyusun RPL bimbingan kelompok, pembentukan kelompok, penentuan fasilitas layanan, dan strategi layanan yang diberikan.
2. Langkah-langkah pelaksanaan layanan meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan atau inti, dan tahap akhir.
3. Langkah-langkah pasca pelaksanaan layanan meliputi evaluasi proses dan hasil, tindak lanjut, dan menyusun laporan.

Sedangkan untuk hasil *pasca* pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri yang dimiliki yaitu sebagai berikut:

- a. Jika dibuat angka peserta didik yang sudah mampu mengenali potensi diri yang dimiliki sekitar 50% hal tersebut karena layanan yang diberikan belum bisa maksimal dalam setahun.
- b. Masih terdapat peserta didik yang belum bisa mengenali potensi diri yang dimiliki dengan baik.
- c. Diperlukannya faktor pendukung peserta didik dalam mengenali potensi diri yang dimiliki seperti sejauh mana peserta didik itu dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri, dan guru BK hanya membantu untuk mengarahkannya saja.



- d. Diperlukanya upaya dari peserta didik dalam mengenali potensi diri yang dimiliki dan upaya dari guru BK hanya membantu menyiapkan fasilitas layanan dan menyediakan informasi yang dibutuhkan.
- e. Selain itu dalam pelaksanaan layanan yang dilakukan secara daring ditemukan beberapa hambatan seperti terkendala oleh jaringan atau sinyal, mahalnya paket data yang digunakan, serta kurangnya keaktifan dari anggota kelompok karena layanan yang diberikan berlangsung secara daring.

KESIMPULAN DAN MASUKAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah, sampai dengan pembahasan terhadap semua temuan penelitian yang sesuai dengan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara *daring* untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri dilaksanakan melalui beberapa langkah seperti pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan *pasca* pelaksanaan.
2. untuk hasil *pasca* Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Secara daring untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri yaitu jika dibuat angka peserta didik yang sudah mengenali potensi diri yang dimiliki sekitar 50%, dikarenakan peserta didik masih kurang dalam memahami jenis-jenis potensi diri yang dimiliki, selain itu peserta didik juga kurang dalam memahami dan mengenali siapa dirinya, serta perlu adanya upaya yang dilakukan baik itu dari guru Bimbingan dan Konseling ataupun dari peserta didik.

B. Masukan/saran

Setelah melaksanakan penelitian terkait dengan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara *daring* untuk membantu mengenali potensi diri kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah, maka berikut ini adalah hal-hal atau masukan yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling sebaiknya lebih memperhatikan tahap demi tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring agar dapat membantu peserta didik dalam mengenali potensi diri yang dimiliki, karena layanan yang dilakukan secara daring sehingga banyak



2. kemungkinan hambatan yang ditemui seperti terkendala oleh sinyal/ jaringan dan juga kuota data internet.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan untuk kedepanya agar dapat meminimalisir hambatan yang ditemui dan melaksanakan layanan dalam situasi appaun dengan lebih baik dan lebih memperhatikan tahap per tahap yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handarini, Ika Oktafia dan Wulandari, Siti Sri. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home (SFH)* Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol 8. No 3. 496-503. ISSN: 2338-9621.
- Hapsari, Sri. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. J. Lexy. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pranoto, Hadi. (2019). *Bahan Ajar Mata Kuliah, Bimbingan Konseling Kelompok Dilengkapi Dengan Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Al-Quran Serta Soal Latihan*. Metro: Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Metro.
- Sri, Narti. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun PPKI .(2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI)*. Metro.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT Rajawali Pers.